

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Masa balita dipersiapkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak menuju pembangunan di segala bidang. Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita karena akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Adriani, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir hingga mencapai dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 1995).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita penting dilakukan untuk menentukan apakah pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berjalan normal atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, apabila diberikan lingkungan bio-fisiko-psikososial yang adekuat.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Pada kegiatan Posyandu tersebut tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat setempat yang disebut kader. Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Kemenkes RI, 2011).

Secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 % tahun 2007, 4,9 % pada tahun 2010, dan 5,7 % tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 % dari 2007 dan 2013 (Riskesdas, 2013).

Gambaran keadaan gizi masyarakat Provinsi DIY pada tahun 2015 adalah masih tingginya prevalensi balita gizi kurang yaitu sebesar 10,28 % (KEP total), walaupun sudah menurun dibanding tahun 2010 sebesar 11,31%. Prevalensi balita kurang gizi di Provinsi DIY ini masih berada di atas 10 %, yang artinya masih di atas nilai ambang batas universal masalah kesehatan masyarakat. Sedangkan prevalensi balita dengan status gizi buruk sebesar 0,68% (menurun dibanding tahun 2010 sebesar 0,7%),

status gizi kurang sebesar 9,60% (menurun dibanding tahun 2010 sebesar 10,61%), dan balita dengan status gizi lebih sebesar 2,55% (menurun dibanding tahun 2010 sebesar 2,99%). Berdasarkan data PSG bulan Februari 2014, prevalensi balita gizi buruk dan kurang di kecamatan Moyudan adalah sebesar 9,45 %. Balita pendek dan sangat pendek di Kabupaten Sleman tertinggi di Kecamatan Moyudan sebesar 25,25 % (Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2015).

Kecamatan Moyudan adalah salah satu kecamatan yang termasuk di wilayah Kabupaten Sleman. Puskesmas Moyudan merupakan Puskesmas yang memiliki wilayah kerja sebanyak 4 desa, yaitu Desa Sumbersari, Desa Sumberarum, Desa Sumberrahayu, dan Desa Sumberagung. Berdasarkan data dari Puskesmas Moyudan terdapat 68 posyandu yang tersebar di keempat desa dengan jumlah kader kurang lebih 250 orang dengan kader aktif sebanyak 200 orang dan tidak aktif sekitar 50 orang. Hasil pengolahan data PSG balita di Puskesmas Moyudan bulan Februari 2014 prevalensi masalah gizi terbesar berada di Desa Sumbersari, balita kurus dan sangat kurus sebesar 5,6 % dan 0,3 %, balita pendek sebesar 16,5 %, dan balita gizi kurang dan gizi buruk sebesar 8,6 % dan 1 %.

Peran kader dalam pemantauan pertumbuhan balita yaitu dengan melakukan penilaian pertumbuhan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan balita. Sedangkan dalam perkembangan balita, kader memiliki peran dalam melakukan penyuluhan pada orangtua (ibu)

mengenai kesehatan anak, pemantauan dan stimulasi/ rangsangan dini perkembangan serta melaporkan ke sarana kesehatan apabila menemukan anak yang terlambat perkembangannya (Depkes RI, 2010).

Penelitian Kusumastuti (2011) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita pada Kader Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011” dengan subjek penelitian sebanyak 45 kader mendapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang pengertian deteksi dini tumbuh kembang baik 66,7 %, tingkat pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita baik 62,2 %, tingkat pengetahuan tentang deteksi dini perkembangan baik 77,8 %, dan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita pada kader Desa Wonosari baik 75,6 %. Penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahaun Kader di Posyandu Desa Cipacing Tentang Perkembangan Balita” dilakukan oleh Ayu Agustin, dkk (2012) mendapatkan hasil dari 84 kader posyandu, sebanyak 5 responden (6 %) memiliki pengetahuan baik, 39 responden (44 %) memiliki pengetahuan cukup, dan 44 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan kader di Posyandu Desa Cipacing tentang perkembangan balita secara umum masih kurang.

Kader Posyandu mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian “Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Kader Posyandu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Di Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan sikap kader Posyandu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan, Sleman.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kader Posyandu tentang pertumbuhan balita
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kader Posyandu tentang perkembangan balita
- c. Mengetahui sikap kader Posyandu tentang pertumbuhan balita
- d. Mengetahui sikap kader Posyandu tentang perkembangan balita

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi dengan lingkup masyarakat yaitu mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kader Posyandu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan, Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang peran serta kader Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

b. Bagi Jurusan Gizi

Hasil penelitian ini merupakan informasi ilmiah mengenai tingkat pengetahuan dan sikap kader Posyandu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembanding terhadap penelitian lebih lanjut mengenai peran serta kader Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Moyudan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan kader Posyandu dan sebagai masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan kader Posyandu.

b. Bagi Posyandu

Manfaat praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk memperbaiki program dan kegiatan Posyandu agar kader dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terkait yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1	Gambaran Pengetahuan Kader di Posyandu desa Cipacing Tentang Perkembangan Pada Balita (2012)	Ayu Agustin, Windy Rakhmawati, Lita Nurlita	1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kuantitatif 2. Cara pengumpulan data : kuesioner/ angket 3. Subyek : Kader Posyandu	1. Tempat penelitian: Posyandu Desa Cipacing Kecamatan Jatinanggor, Sumedang, Jawa Barat 2. Variabel penelitian: perkembangan balita
2	Tingkat Pengetahuan Tentang deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Kader Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011	Endhang Kusumastuti	1. Jenis Penelitian: Deskriptif 2. Instrumen : Kuesioner 3. Subyek : Kader Posyandu	1. Tempat Penelitian: Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari Kabuapten Gunungkidul 2. Variabel Penelitian: Deteksi dini tumbuh kembang balita

3	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta (2012)	Ni Made Artha Ayu Tanjung Wangi	1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kuantitatif 2. Cara pengumpulan data : kuesioner/ angket	1. Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta 2. Subyek Penelitian: Ibu Balita
---	--	---------------------------------	--	---
